

PENGARUH TEKANAN KEUANGAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)

Zellveni Widyaning Ayu¹

Ngurah Pandji Merta Agung Durya²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Corresponding author: ngurahdurya@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial pressure consisting of financial targets, size, leverage and negative cashflow on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The sampling method used in this research is purposive sampling method, namely the sampling method based on certain criteria. The sample that meets the criteria in this study is 58 data from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The analysis used is multiple regression analysis which serves to see the effect of the independent variables on the dependent variable both jointly and individually, which is preceded by the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. While the hypothesis testing is done by using the F test and t test. The results of data analysis show that partially the financial target as proxied by ROA has an effect on tax avoidance. Simultaneously financial targets, size, leverage, and negative cash flow contributed 6.4 percent to the level of the dependent variable, namely tax avoidance.

Keywords: *financial pressure, tax avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan keuangan yang terdiri atas target keuangan, size, leverage dan cashflow negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 58 data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2020. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda yang berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial target keuangan yang diproksikan oleh ROA



This is an open access
article under the CC-BY-SA
License

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Secara simultan target keuangan, size, leverage, dan cashflow negatif memberi kontribusi pengaruh sebesar 6,4 persen terhadap tingkat variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Kata Kunci: tekanan keuangan, penghindaran pajak

1. Pendahuluan

Penghindaran pajak memberikan peluang peneliti berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan terjadinya dua hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) menurut (Mudzakar & Sinaga, 2019). Dalam hubungan tersebut menimbulkan perbedaan keinginan antara pihak, prinsipal yang menginginkan pengembalian lebih besar atas modal yang mereka berikan, sedangkan agen menginginkan kompensasi atau bonus atas kinerja yang mereka lakukan menurut (Suci, 2016). Munculnya perbedaan keinginan memicu timbulnya *conflict of interest* antara kedua belah pihak, sehingga menciptakan tekanan (*pressure*) untuk memberikan solusi agar kinerja perusahaan selalu meningkat dengan upaya apapun yang telah dianggap wajar (*rationalization*). Hal ini akan menjadikan tindakan *fraud*

semakin besar jika manajemen memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan (*capability*), karena adanya kesempatan untuk menaikan keuntungan (*opportunity*) menurut (Puspitadewi & Sormin, 2016).

Berdasarkan teori tersebut, PT Adaro Tbk yang bergerak pada tambang batubara menjadi satu diantara perusahaan yang diduga melakukan upaya penghindaran pajak. Perusahaan adaro melakukan tindakan penghindaran pajak dengan menerapkan skema *transfer pricing*, yaitu pemindahan dana ketempat bebas pajak melalui anak perusahaannya Coaltrade Service Internasional yang berada di Singapura, tindakan ini dilakukan Adaro untuk menghindari besarnya tarif pajak di Indonesia (Tirto.Id, 2019). Dugaan tersebut didukung dengan laporan yang dinyatakan oleh *Global Witness*

berjudul *Taxing Times For Adaro*, Adaro dikabarkan melakukan pemindahan laba batubara yang telah ditambang di Indonesia dengan memberikan aliran dana lebih besar pada anak perusahaannya. Tindakan ini terjadi pada tahun 2009-2017 dengan potensi penerimaan pajak sebesar USD 125 juta. Hal ini mengakibatkan penghasilan pemerintah yang diperuntukan bagi pelayanan publik berkurang hampir UDS 14 juta per tahunnya (*Merdeka.Com*, 2019).

Rasio pajak atau yang sering disebut dengan *tax ratio*, dapat lebih kecil dari target yang telah dianggarkann oleh pemerintah, pengurangan tersebut berupa pengurangan beban pajak yang ditanggung wajib pajak dengan ketentuan yang sesuai dengan dirjen pajak, atau yang sering disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Jika angka *tax ratio* rendah, maka dapat diduga terdapatnya penghindaran pajak yang tinggi. Rendahnya *tax ratio* dapat menunjukkan seberapa besar penghindaran pajak yang dilakukan

oleh wajib pajak untuk mengurangi beban perpajakannya menurut (Suprapti, 2017).

Perusahaan masih menjadi wajib pajak badan yang memanfaatkan penghindaran pajak paling besar, karena tindakan penghindaran pajak dilakukan untuk mendapatkan keuntungan besar bagi perusahaannya, akan tetapi mereka melupakan bahwa hal tersebut memberikan kerugian bagi pemasukan negara pada sektor perpajakan menurut (Puspita & Febrianti, 2017). Terdapat beberapa faktor dalam penelitian ini yang dianggap berpengaruh terhadap fenomena penghindaran pajak yaitu ukuran perusahaan, target keuangan, *leverage* dan arus kas negatif.

Maka perkembangan keuangan perusahaan memerlukan peran dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Beberapa hal yang telah disampaikan tersebut merupakan alasan yang melatarbelakangi penelitian ini pada tahun selanjutnya yang berjudul “Pengaruh Tekanan Keuangan Terhadap Penghindaran

Pajak (Studi Empiris Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2018-2020)”.
Tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh size terhadap penghindaran pajak
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak
3. Untuk menganalisis pengaruh target keuangan terhadap penghindaran pajak
4. Untuk menganalisis pengaruh *cashflow* negatif terhadap penghindaran pajak

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) adalah, terjadinya dua hubungan yang terjalin antara pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen). Manajer adalah pihak yang ditunjuk, oleh pemegang saham untuk beroperasi atas nama mereka menurut (Ayu Prapitasari, 2019). Maka dari itu, manajer diberikan tanggung jawab sebagai yang berkuasa, dalam

pengambilan keputusan bagi berlangsungnya kegiatan perusahaan. Manajer memiliki keharusan mempertanggung jawabkan, tindakannya kepada pemegang saham. Menurut pendapat (Suci, 2016) menyatakan dalam teori keagenan adanya perbedaan pendapat, antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan itu bermula karena keduanya ingin memaksimalkan kepentingan masing-masing, pemegang saham sebagai pemilik modal beranggapan, mendapatkan pengembalian yang besar dan cepat dari modal yang telah mereka berikan. Sedangkan agen memiliki anggapan, bagaimaana cara agar mendapatkan kompensasi atau bonus dari kinerja perusahaan yang telah mereka jalankan. Perbedaan tujuan bisa memicu konflik dalam kesepakatan antara principal dan agent, hal ini dapat memunculkan asimetri data antara kedua sisi. Keinginan yang tinggi akan kompensasi, memungkinkan agen untuk melakukan bahaya moral. Agen memiliki lebih banyak informasi

daripada prinsipal tentang operasi dan kinerja perusahaan. Bagi agen untuk melakukan penipuan, ini menciptakan peluang (*opportunistic*) menurut (Saifudin & Yunanda, 2016).

2.2 Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Janrosl & Efriyenti, 2018) pajak menjadi sumber penghasilan negara, yang potensial dan memiliki nilai tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pajak merupakan pemasukan yang berpengaruh, bagi keberlangsungan suatu negara. *Tax avoidance* adalah suatu aturan, untuk menurunkan atau bahkan menghilangkan biaya pajak yang tertera dengan mempertimbangkan timbulnya efek pajak, supaya tidak menimbulkan suatu pelanggaran pajak, karena upaya yang dilakukan wajib pajak dalam meringankan, menurunkan, serta mengurangi beban perpajakan dilakukan dengan menggunakan tata cara yang sesuai dengan undang-undang

perpajakan yang telah ditetapkan.

Terdapat dua penyelesaian untuk meringankan pembayaran pajak, yang pertama dengan cara menurunkan nilai pendapatan, dan yang kedua dengan cara menaikan beban perusahaan atau hutang perusahaan. Upaya yang dilakukan tidak tergolong dalam suatu pelanggaran, terhadap undang-undang perpajakan, maka upaya diatas dikenal dengan istilah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2.3 Target Keuangan

Penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari target keuangan. Dalam menjalankan tugasnya, manajer perusahaan selalu dituntut untuk memberikan kinerja terbaiknya dalam mencapai target yang telah direncanakan. Oleh karena itu manajemen akan berusaha melakukan berbagai upaya dalam mencapai target termasuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar terciptanya laba dan ROA yang tinggi. (Oktaviani, 2017) menyatakan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam

menghasilkan laba secara menyeluruh, dapat dilihat dengan nilai ROA yang dihasilkan. *Return on Assets (ROA)* dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan perusahaan, dalam mengelola modal mereka untuk keberlangsungan perusahaan. ROA merupakan, rasio yang menghitung kesuksesan finansial perusahaan, jika nilai ROA yang dihasilkan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan saat ini sedang di posisi baik menurut (Puspita & Febrianti, 2017). ROA juga suatu gambaran, kemampuan yang dimiliki oleh manajemen dalam memperoleh laba.

2.4 Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan hutang perusahaan, dengan sumber daya atau aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, *debt ratio* menawarkan detail tentang sumber dana operasional perusahaan. Rasio *leverage* dapat menjelaskan, seberapa besar risiko yang dihadapi perusahaan berdasarkan pendapat (Putri & Putra, 2017). Dalam

hal ini rasio *leverage* dapat menjelaskan, seberapa besar sumber daya perusahaan yang telah dibiayai dari utang menurut (Abdullah, 2020). Menurut (Barli, 2018) *leverage* ialah kemampuan untuk memprediksi suatu entitas, dalam menyelesaikan keseluruhan hutang yang dimiliki, baik hutang jangka panjang ataupun jangka pendek. Sebagian besar perusahaan, melakukan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan menggunakan dana hutang. Hal tersebut dilakukan karena hutang dapat menimbulkan bunga, anggaran biaya bunga itulah yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Tingginya nilai *leverage* perusahaan, maka akan berbanding terbalik dengan rendahnya nilai biaya pajak yang ditanggung perusahaan, inilah alasan manajemen memilih langkah pengambilan hutang, dalam upaya mengurangi beban pajak. Meskipun tidak semua pembayaran bunga dapat dijadikan pengurang pajak, karena pembayaran bunga harus sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pajak.

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, dapat diukur dalam suatu kondisi perusahaan. Kondisi yang dimaksud merupakan, suatu kestabilan dan keahlian perusahaan dalam melakukan pengelolaan ekonomi perusahaan dalam periode waktu tertentu. Besarnya ukuran perusahaan, maka akan menjadikan pemerintah memfokuskan perhatiannya ke perusahaan tersebut, hal ini memunculkan terjadinya dua kemungkinan, bertidak taat akan pembayaran pajak atau penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut (Putri & Putra, 2017). Ukuran perusahaan dalam berbagai istilah diartikan, sebagai ukuran perusahaan berdasarkan total penilaian aset kepemilikan, total pendapatan, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan lainnya. Semakin besar elemen-elemen itu, maka ukuran perusahaan akan ikut bertambah menurut (Janrosl & Efriyenti, 2018).

2.6 Arus Kas Negatif

Laporan arus kas adalah, laporan keuangan yang terdapat pada

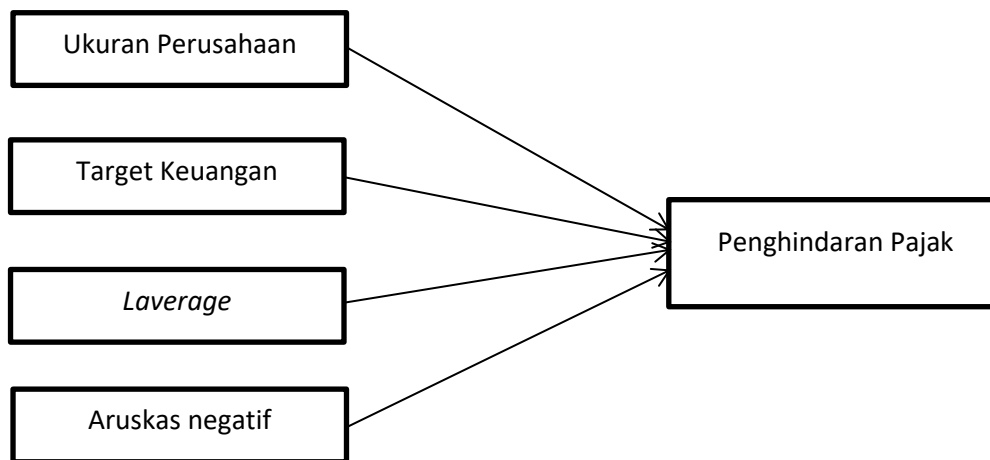
laporan tahunan perusahaan. Terdapat dua dokumen akun dalam laporan arus kas, yang pertama adalah transaksi arus kas masuk dan yang kedua adalah transaksi arus kas keluar. Kedua transaksi tersebut merupakan, hal yang utama dalam laporan arus kas. Pencatatan dilakukan selama satu periode, sesuai dengan keluar masuknya kas dalam perusahaan. Arus kas memiliki pengetahuan yang berguna, dalam menentukan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, yang membantu pemakai laporan arus kas untuk menghasilkan kombinasi pendekatan baru, dalam mengukur dan membandingkan nilai arus kas potensial perusahaan yang berbeda (Yocelyn & Christiawan, 2010). Selain itu arus kas juga dapat dijadikan dasar informasi, yang memiliki hubungan dengan stabilitas keuangan perusahaan. Bahkan aruskas dapat dimanfaatkan, sebagai pembanding kinerja antara satu perusahaan ke perusahaan berikutnya. Ketika sebuah perusahaan menghadapi arus kas negatif, analisis akan

mengkhawatirkan situasi ini untuk meramalkan kesuksesan perusahaan di masa depan menurut (Suprapti, 2017).

2.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan diatas, dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Faktor-faktor

tersebut meliputi variabel independen dalam penelitian, yakni : ukuran perusahaan, tekanan eksternal, *leverage*, stabilitas keuangan, Aruskas negatif dan untuk penghindaran pajak sendiri sebagai variabel dependen yang akan dipengaruhi oleh variabel independen. Maka kerangka penelitian attau gambaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan memakai pendekatan explanatory, dimana bertujuan untuk melihat korelasi antar variabel penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini untuk menentukan

pemilihan sampel, peneliti menggunakan metode *purpose sampling* yang artinya sebagai pemilihan sampel yang didapat secara sistematis atau berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti. Berikut adalah kriteria tersebut:

1. Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
2. Tersedianya laporan keuangan sesuai dengan periode yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan memiliki laba sebelum pajak positif

Uji analisis regresi berganda dirancang guna mengetahui kekuatan hubungan antara 2 variabel ataupun lebih. Analisis regresi juga dapat memperlihatkan arah hubungan diantara variabel bebas dan terikat. Dalam pengujian ini, dapat diasumsikan bahwa variabel terikat acak serta variabel bebas mempunyai nilai tetap (Ghozali, 2018).

Analisis regresi linear berganda dapat dimanfaatkan dalam penentuan apakah terdapat hubungan linear antar variabel yang mana, dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen antara lain ukuran perusahaan,

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

profitabilitas, *lverage*, *cashflow negative* dan *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Analisis ini menjadi acuan dalam pengambilan keputusan apakah hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak (Ghozali, 2016). Berikut persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ Prof} + \beta_3 \text{ Lev} + \beta_4 \text{ Cash} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

β_0 = Konstanta persamaan regresi

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

Size = Ukuran perusahaan

Profitabilitas = Profitabilitas

Lev = Leverage

Cash = Kas negatif

ε = nilai residu

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	58	18.83	31.10	24.5048	4.32049
ROA	58	.01	.46	.0853	.08548
DAR	58	.13	.87	.4307	.17515
CASHFLOW	58	.00	1.00	.3448	.47946
ETR	58	.05	2.20	.3420	.28020
Valid N (listwise)	58				

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,5048 dengan standar deviasi sebesar 4,3204. Adapun nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 18,83 dengan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,10.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data rata-rata target keuangan perusahaan yang dirpoksikan oleh ROA sebesar 0,0852 dengan standar deviasi sebesar 0,0856. Adapun nilai minimum target keuangan perusahaan yang dirpoksikan oleh ROA 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 0,46.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data rata-rata *leverage*

(DAR) sebesar 0,4307 dengan standar deviasi sebesar 0,1751. Adapun nilai minimum *leverage* (DAR) sebesar 0,13 dengan nilai maksimum *leverage* (DAR) sebesar 0,87.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data perusahaan mengenai arus kas negatif. Dimana pada variabel ini menggunakan ketentuan skala dummy, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan yang memiliki arus kas negatif, dan pemberian kode 0 untuk kondisi sebaliknya. Dari 58 perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdapat 20 data yang menunjukkan arus kas negatif, sedangkan 38 perusahaan lainnya memiliki arus kas positif.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data rata-rata penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,3420 dengan standar deviasi sebesar 0,2802. Adapun nilai minimum penghindaran pajak (ETR) sebesar 0,05 dengan nilai maksimum penghindaran pajak (ETR) sebesar 2,20.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah faktor independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebagai hasil dari analisis SPSS. Berikut hasil yang didapat dari hasil pengolahan data:

Tabel 2
Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.932	1.372		-1.407	.165		
LNx1	-.004	.423	-.001	-.010	.992	.897	1.115
LNx2	-.182	.066	-.388	-2.750	.008	.826	1.210
LNx3	-.160	.171	-.132	-.936	.353	.827	1.210
CASHFLOW	.030	.149	.026	.201	.841	.987	1.013

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

Dengan demikian dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut.

$$LNY = -1,932 - 0,004LNx1 - 0,182LNx2 - 0,160LNx3 + 0,030CashFlow + e$$

Persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif, artinya apabila ukuran perusahaan perusahaan meningkat maka penghindaran pajak cenderung akan menurun.

- b. Koefisien regresi target keuangan bernilai negatif, artinya apabila target keuangan perusahaan meningkat maka pengindaran pajak cenderung akan menurun.
- c. Koefisien regresi leverage bernilai negatif, artinya apabila leverage perusahaan meningkat maka pengindaran pajak cenderung akan menurun.

- d. Koefisien regresi arus kas negatif bernilai positif, artinya apabila arus kas negatif perusahaan meningkat maka pengindaran pajak cenderung akan meningkat.

4.2.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Tabel 3.
Uji Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.129	.064	.53488	2.151

a. Predictors: (Constant), CASHFLOW, LNX2, LNX1, LNX3

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *adjusted* R^2 yang diperoleh adalah 0,064 atau sama dengan 6,4 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, target keuangan, leverage, arus kas negatif memberi kontribusi pengaruh sebesar 6,4 persen terhadap

penghindaran pajak. Sedangkan sisanya 93,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.2.2 Uji Simultan (F)

Uji statistik F menentukan apakah semua variabel independen atau

independen model memiliki efek bersama pada variabel dependen/terikat (Ghozali, 2018)

Tabel 4
Uji Simultan (F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.253	4	.563	19.969	.013 ^a
	Residual	15.163	53	.286		
	Total	17.416	57			

a. Predictors: (Constant), CASHFLOW, LNX2, LNX1, LNX3

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

Tabel uji F di atas menunjukkan hasil uji statistik dengan signifikansi sebesar 0,013. Dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan kata lain ukuran perusahaan, target keuangan, leverage,

arus kas negatif secara bersama-sama mempengaruhi penghindaran pajak.

4.2.3 Uji Hipotesis secara Parsial (t-Test)

Uji t digunakan untuk menilai apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier.

Tabel 5
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.932	1.372		-1.407	.165		
LNx1	-.004	.423	-.001	-.010	.992	.897	1.115
LNx2	-.182	.066	-.388	-2.750	.008	.826	1.210
LNx3	-.160	.171	-.132	-.936	.353	.827	1.210
CASHFLOW	.030	.149	.026	.201	.841	.987	1.013

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: diolah dalam penelitian (2021)

Tabel 5 menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel :

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,992 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi target keuangan yaitu sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi *leverage* yaitu sebesar $0,353 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Hipotesis keempat bahwa arus kas negatif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik t_{hitung} menunjukkan signifikansi ukuran perusahaan yaitu sebesar $0,841 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa arus kas negatif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan

dengan nilai signifikansi $0,642 (> 0,05)$. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama dinyatakan ditolak. Hasil diatas sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh signifikan pada penghindaran pajak (Yeye Susilowati, Ratih Widyawati dan Nuraini, 2018). Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan menurut Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra (2017), dimana dalam hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan besar dengan kekuasaannya berusaha untuk mencari strategi mengurangi pembayaran pajaknya. Dengan demikian perusahaan besar cenderung menghindari tanggungjawab pajaknya (Eny Suprapti, 2017). Oleh karena itu perusahaan tidak memanfaatkan strategi untuk mempertahankan atau meningkatkan kekayaan melalui penghindaran pajak.

4.3.2 Pengaruh Target Keuangan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa target keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,035 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan diterima. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan Oktaviani (2017), Oktarigusta (2017) dan Suprapti (2017), Rachmania (2017) yang menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Return On Asset (ROA) merupakan ukuran dari variabel target keuangan, digunakan untuk melihat seberapa efektif perusahaan dalam pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai periode saat ini, akan mengakibatkan semakin besar tekanan yang dihadapi manajemen untuk dicapainya pada periode berikutnya menurut (Oktaviani, 2017). Hal ini karena target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan setiap periodenya akan terus bertambah, maka manajemen yang diberi amanah untuk mengelola

perusahaan akan berupaya untuk mencapai target kinerja keuangan yang ditetapkan. Semakin besar kinerja keuangan yang harus dicapai semakin besar tekanan bagi manajemen. Oleh karena itu, manajemen akan berupaya untuk mencapai target kinerja keuangan dengan cara melakukan kecurangan, diantaranya dengan melakukan penghindaran pajak yang diharapkan dapat meningkatkan laba dan ROA menurut (Suprapti, 2017).

4.3.3 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,495 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hal ini didukung oleh hasil penelitiannya menyatakan bahwa Leverage tidak memberi pengaruh pada Penghindaran pajak (Ayu Prapitasari, Lili Safrida, 2019). Namun hasil dalam penelitian ini tidak sejalan menurut Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwasyah Putra (2017), dimana

dalam hasilnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki rasio utang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayarkan semakin besar sehingga perusahaan akan mempertimbangkan untuk tidak melakukan pembiayaan dengan utang secara besar-besaran. Rasio utang yang tinggi juga menyebabkan perusahaan akan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap pendanaan yang akan didapat perusahaan dimasa mendatang. Penggunaan utang dengan jumlah yang besar akan menimbulkan risiko yang besar yang akan dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas utang yang

tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

4.3.4 Pengaruh Arus Kas Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas negatif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,841 ($> 0,05$). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis keempat dinyatakan ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan arus kas negatif berpengaruh terhadap penghindaran pajak ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eny Suprapti (2017), dimana arus kas negatif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun demikian bertolak belakang dengan hasil penelitian (Gazali et al., 2020) dan (A. Susilowati et al., 2020) yang menyatakan bahwa arus kas negatif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Keadaan arus kas negatif menunjukkan perusahaan dalam kondisi illikuid dan mengalami tekanan untuk memperbaiki kondisi keuangan

perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan menghasilkan arus kas positif akan mendorong terjadinya kecurangan keuangan (Skousen et al., 2008) dan berhubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan (Lou dan Wang, 2009). Pada kondisi mengalami tekanan dan kebutuhan untuk memperbaiki kondisi kas, manajemen akan melakukan penghindaran pajak sehingga dapat menghemat kas dan dapat memperbaiki likuiditas perusahaan.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berikut kesimpulan mengenai pengaruh tekanan keuangan terhadap penghindaran pajak dengan subjek penelitian pada perusahaan pertambangan periode 2018-2020 sesuai dengan data yang terdaftar di BEI:

- a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

- b. Target keuangan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- c. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak
- d. Arus kas negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

5.2 Saran

1. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat menguji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan penghindaran pajak, seperti proporsi kepemilikan saham.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). *pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman*. 7597(1), 16–22.

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45.
<https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2017). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388.
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas , leverage , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance The effect of profitability , leverage , and company size on tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289–300.
- Ayu Prapitasari, L. S. (2019). The effect of profitability and leverage on tax avoidance (Empirical study on mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2017). *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(7), 82–94.
- Barli, H. (2018). *Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak*. 6(2), 223–238.
- Cahyanti, I. S., Muhsin, & Suharto, A. B. (2018). *Profitabilitas , Leverage , Likuiditas dan Tax Avoidance*. May.
- Danis Ardyansah, Z. (2014). *Pengaruh Size , Leverage , Profitability , Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)* . 3, 1–9.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 14.
<https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Diany, Y. A. (2014). *Determinan Kecurangan Laporan Keuangan : Pengujian Teori Fraud Triangle*.
- Gazali, A., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2020). *Pengaruh Leverage , Kepemilikan Institusional dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Periode 2014-2019. 11.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (Ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janros, V. syukrina E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi 1 (SNISTEK 1)*, 7(1), 169–174.
- Luke, & Zulaikha. (2016). Agresivitas Pajak. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*, 80–96.
- media keuangan. (2019). *VOLUME XIV*, 30. <https://www.kemenkeu.go.id/media/11884/media-keuangan-maret-2019.pdf>
- Merdeka.com. (2019). Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/adaro-tersandung-kasus-dugaan-penggelapan-pajak-usd-14-juta-tiap-tahun-sejak-2009.html>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mulyani, S., Darminto, & N.P, M. . W. E. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reormasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. VOL 2, NO, 1036–1037.
- Oktarigusta, L. (2017). Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015). *Jurnal Daya Saing*, 19(2), 93–108.
- Oktaviani, H. N. (2017). *Deteksi Indikasi Penghindaran pajak Menggunakan Fraud Diamond Theory*.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 19(1), 38–46.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2016). *PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016)*. 12(2), 146–162.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). *PERUSAHAAN DAN PROPORSI KEPEMILIKAN*. 1–11.
- Rachmania, A. (2017). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan*

- Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.*
- Rice, A. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(01), 85–101.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70.
<http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014). *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 6(2), 131–143.
<https://doi.org/10.30741/wiga.v6i2.121>
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>
- Sari, D. M., & Ardian. (2019). *Cash Holding , Cash Flow dan Profitability : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.*
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15.
- Siddiq, F. R., & Hadinata, S. (2016). Fraud Diamond Dalam Financial Statement Fraud. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(2), 98.
<https://doi.org/10.21043/bisnis.v4i2.2692>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 03, 2.
<https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Suci, F. H. (2016). *Analisi Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016).* 20.
- Suprapti, E. (2017). Pengaruh Tekanan

- Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1013. <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i2.15>
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance Anis*. 20(1), 131–136. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>
- Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014*, 796–804.
- tirto.id. (2019). Tirto.Id. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting*. 1, 251–278.
- Yocelyn, A., & Christiawan, Y. J. (2010). *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*.

